

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang prestasi belajar murid

##### 1. Pengertian prestasi belajar

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : the teaching-leaching* proses, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “...a process of progressive behavior adaptation”. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil optimal bila ia diberi penguat.<sup>1</sup> Dalam penjelasan lanjutannya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *everyday learning* (belajar sehari-hari).<sup>2</sup>

Biggs (1991) yang dikutip oleh muhibin dalam pendahuluan *teaching for learning : the view from cognitive psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu : *kuantitatif* ; rumusan *institusional* : rumusan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 64.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 65

*kualitatif*. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.<sup>3</sup>

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukan institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. <sup>4</sup>Mengajar lebih cenderung mengandung makna, yaitu aktivitas mentransfer pengetahuan atau IPTEK yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik agar peserta mengetahui, memahami, dan menguasai IPTEK sesuai kemampuan yang dimiliki.<sup>5</sup> Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 67

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 68

<sup>5</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 78.

interaksi belajar mengajar, terdapat dua faktor yang sangat menentukan, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa ada faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki, tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik. Namun, Pengaruh faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode dan strategi pembelajaran.<sup>6</sup>

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekililing siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>7</sup>

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan diatas, secara utuh belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,h. 82

<sup>7</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, h. 68.

proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.<sup>8</sup>

Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.<sup>9</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, dan otak.<sup>10</sup> Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang. Belajar bertujuan pula menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa inggris menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahui dan sebagainya. Ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Karena itu setiap orang, besar, kecil, tua, muda, diharuskan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih. Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib. Mencapai cita-cita yang didambakan.

---

<sup>8</sup> Ibid.,h.70

<sup>9</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 49

<sup>10</sup> Ibid.,h 57

Karena itu, tidak boleh lalai, jangan malas dan membuang waktu secara percuma, tetapi manfaatkan dengan seefektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari.<sup>11</sup>

Berikut penuturan B.S Bloom dkk, Krathwohl dan Simpson dkk seperti dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar murid sebagai berikut;

a. Ranah kognitif, terdiri dari:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya murid mengetahui apa yang terkandung dalam zakat fitrah.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari, misalnya mengerti ketentuan-ketentuan zakat fitrah dan zakat maal
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya murid menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. misalnya menyebutkan orang-orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat.

---

<sup>11</sup> Ibid., h. 50-51.

5. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru, misalnya kemampuan murid dapat menerapkan menghafal niat dan prosedur zakat.
  6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya murid mampu menjawab dan menginterpretasikan soal-soal yang tercantum dalam pelajaran fiqh bab zakat.
- b. Ranah afektif, terdiri dari;
1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqh.
  2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya murid tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas.
  3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain.
  4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan ajaran Islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan atau hukum fiqh.
  5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya murid dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.

c. Ranah psikomotor, terdiri dari;

1. Persepsi, yang mencakup memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya murid dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya murid dalam melakukan sholat.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya murid melakukan manasik haji.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan wudlu sebelum sholat.
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya dalam membersihkan masjid dan mushola.
6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi badan penerima zakat.

## **B. Kajian tentang remedial teaching pada mata pelajaran fiqih bab zakat**

### **1. Kajian tentang remedial teaching**

#### **a) Pengertian *remidial teaching***

*Remidial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkatan pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran perbaikan atau *remidial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Seperti kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar murid diharapkan dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada murid yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing murid melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi murid.

Dapat dikatakan pula bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi terapis (penyembuhan). Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan (gangguan) kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaiki belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya. *Remidial teaching* berasal dari kata "*remidy*" (Inggris) yang artinya menyembuhkan. Istilah pengajaran *remidial* pada umumnya adalah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai hambatan (sakit).

Dewasa ini pengertian itu sudah berkembang seperti uraian tersebut. Sehingga anak yang normal pun memerlukan pengajaran remedial (*Remidial Teaching*).<sup>12</sup>

Pengajaran perbaikan juga merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang dilayani, bahan mengajar, metode, dan media penyampaiannya. Seperti telah disinggung di atas, bahwa murid yang dilayani adalah murid-murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan itu dapat berupa bahan pelajaran tidak dikuasai, kesalahan-kesalahan memahami konsep, dan sebagainya. hal ini sekaligus menjadi materi atau bahan dari pengajaran perbaikan. Bahan ini dapat bervariasi antara seorang murid dengan murid yang lain.<sup>13</sup>

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiri yang antara lain adalah : Apakah proses belajar mengajar berikut pokok bahasan baru, mengulang seluruh pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau mengulang sebagian bahan pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau bagaimana?

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Rianeka Cipta, 2004) h, 153

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2006) h, 236

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut hendaknya didasarkan pada tingkat taraf keberhasilan proses belajar mengajar yang baru saja dilaksanakan.

- a. Apabila 75% dari jumlah murid yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% atau lebih dari jumlah murid yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Pengukuran tentang taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting. Karena itu, pengukurannya harus betul-betul shahih (*valid*), andal (*reliable*), dan lugas (*objective*). Hal ini mungkin tercapai bila alat ukurnya disusun berdasarkan kaidah, aturan hukum atau ketentuan penyusunan butir tes.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya
- 2) Mengulang sebagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
- 3) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama.

4) Memberikan tugas-tugas khusus.<sup>14</sup>

**b) Urgensi remedial teaching**

Seperti pada uraian tersebut, dalam hubungannya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar maka pengajaran perbaikan ini merupakan perlengkapan dari proses pengajaran secara keseluruhan. Karena itu, pengajaran ini perlu dikuasai setidaknya-tidaknya dikenal oleh guru bidang studi dan petugas bimbingan yang menyuluh. Dengan demikian pengajaran perbaikan ini perlu dapat dilihat dari segi :

a. Murid

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap murid dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil belajar melalui nilai beberapa tugas dan ulangan yang berbeda-beda. Dalam pedagogik perbedaan individual ini harus diterima/ merupakan prinsip dalam setiap situasi pendidikan. Pendidikan atau guru selalu berhadapan dengan anak yang kongkret yang tidak ada bandingannya dengan anak lain (Dr. H. J. Langeveld menyebut prinsip individualisasi) . kenyataan menunjukkan dalam proses belajar mengajar selalu dijumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi, ada yang kurang berbakat, ada yang cepat, ada yang lambat di samping latar belakang mereka yang berupa pengalaman berbeda-beda. Atas dasar ini perlu ada pelayanan yang bersifat individual dalam proses belajar

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta : PT Rianeka Cipta, 2006) h, 108

mengajar yang menyangkut masalah bahan, metode, alat, evaluasi, dan sebagainya. Ada beberapa perbedaan individual yang menjadi dasar perhatian antara lain sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kecerdasan (*intelegency*)
- 2) Perbedaan hasil belajar (*achievement*)
- 3) Perbedaan bakat (*aplitude*)
- 4) Perbedaan sikap (*attitude*)
- 5) Perbedaan kebiasaan (*habit*)
- 6) Perbedaan pengetahuan (*knowledge*)
- 7) Perbedaan kepribadian (*personality*)
- 8) Perbedaan kebutuhan (*need*)
- 9) Perbedaan cita-cita (*ideal*)
- 10) Perbedaan minat (*interest*)
- 11) Perbedaan fisik (*physically*)
- 12) Perbedaan lingkungan (*environment*)

Murcell dalam bukunya *successful teaching* dikelompokkan menjadi dua yaitu secara vertical dan perbedaan kualitatif.

Perbedaan vertical menyangkut tinggi rendahnya kecerdasan, sedangkan perbedaan kualitatif menyangkut bakat, minat, cara, kerja, tempat bekerja, dan sebagainya.

Atas dasar perbedaan individual ini guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan berbagai pendekatan dengan menggunakan suatu

anggapan : bila murid mendapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya dapat diharapkan mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Untuk setiap pribadi dalam mencapai prestasi yang optimal digunakan pendekatan pengajaran perbaikan (*remidial teaching*)

b. Guru

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologi, sebagai media, sebagai sumber, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dalam fungsinya yang ganda ini guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pengajaran perbaikan merupakan peluang yang besar bagi setiap murid untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

c. Proses pendidikan

Dalam proses pendidikan, bimbingan dan penyuluhan merupakan kelengkapan dari keseluruhan proses atau pelaksanaan program. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan diharapkan murid mencapai perkembangan pribadi yang integral. Untuk melaksanakan pelayanan bimbingan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar diperlukan pelayanan khusus salah satu bentuk pelayanan BP yang pengajaran perbaikan (*remidial teaching*).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid,..*Psikologi belajar*, h, 151

<sup>16</sup> Ibid,..h. 152

### c) Fungsi remedial *teaching*

#### 1. Fungsi Korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui remedial teaching dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Hal-hal yang diperbaiki melalui *Remedial teaching* antara lain: perumusan tujuan, pnggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono berpendapat bahwa dalam fungsi ini *Remedial teaching* dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi.<sup>18</sup>

Bertolak dari pendapat diatas, maka *Remedial teaching* mempunyai fungsi korektif karena dalam Remedial teaching dilakukan pembetulan terhadap prsoes belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, pengguanaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi murid.

#### 2. Fungsi penyesuaian

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang: Shefa, 2003) h. 39

<sup>18</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Loc it*, h. 169

Menurut pendapat Mulyadi yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu murid untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.<sup>19</sup>

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa penyesuaian *Remedial teaching* (perbaikan) terjadi antara murid dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya murid dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong murid untuk lebih belajar.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *remedial teaching* murid dibantu untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi murid. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada murid untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

### 3. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman menurut mulyadi adalah agar *Remedial teaching* memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid.

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Op.cit*, hlm. 40

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa fungsi pemahaman artinya dari pihak guru, murid atau pihak lain dapat lebih memahami murid.<sup>20</sup>

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedia Teaching* guru berusaha membantu murid untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu murid dalam mengubah dan memperbaiki cara belajar, memilih materi dan fasilitas belajar sehingga pada akhirnya murid dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

#### 4. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan agar *Remedial teaching* dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam *Remedial teaching*.

Pendapat Mulyadi diatas sependapat dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa maksud *Remedial teaching* (perbaikan) itu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran

---

<sup>20</sup> Abu ahmadi, Widodo Supriyomo, *Loc.it*, hlm. 200

perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya.

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial teaching* guru berusaha membantu murid yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar murid memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

#### 5. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi adalah agar *Remedial teaching* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi.

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan epncapaian prestasi yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi murid.<sup>21</sup>

Bertolak dari kedua pendapat diatas, maka *Remedial teaching* mengandung unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian murid.

---

<sup>21</sup> Depdikbud, *Loc it*, h. 8-9

Murid yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian atau sebaliknya.

#### **d) Pendekatan dan metode dalam pengajaran remedial teaching**

##### **1) Pendekatan yang bersifat kuratif**

Pendekatan ini diadakan mengingat kenyataan ada seseorang atau sejumlah guru/murid, bahkan mungkin seluruh anggota kelompok belajar tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan criteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Program dalam proses itu dapat dihasilkan untuk setiap pertemuan, unit pelajaran, atau satuan waktu tertentu.

Untuk mencapai sasaran pencapaian dapat menggunakan pendekatan:

##### **1) Pengulangan**

Pengulangan ini dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan sesuai dengan diaknostiknya, yaitu:

- a. Pada setiap akhir pertemuan
- b. Pada setiap akhir unit pelajaran tertentu
- c. Pada akhir setiap satuan program studi.<sup>22</sup>

➤ Pelaksanaan dapat secara:

[1] Individual kalau ternyata yang mengalami kesulitan terbatas

---

<sup>22</sup> Ibid, ... h, 179

[2] Kelompok kalau ternyata sejumlah murid dalam bidang studi tertentu mempunyai jenis atau sifat kesalahan atau kesulitan bersama.

➤ Waktu dan cara pelaksanaannya:

a) Bila sebagian atau seluruh kelas mengalami kesulitan sama, diadakan pertemuan kelas berikutnya.

1. Bahan dipresentasikan kembali

2. Diadakan latihan atau penugasan atau bentuk soal sejenisnya

3. Diadakan pengukuran kembali untuk mendeteksi hasil peningkatan ke arah kriteria keberhasilan

b) Diadakan di luar jam pertemuan biasa

1. Diadakan jam pelajaran tambahan bila yang mengalami kesulitan hanya sejumlah orang tertentu (waktu sore, waktu istirahat, dan sebagainya)

2. Diberikan tugas secara langsung (resitasi) dan dikoreksi langsung oleh guru sendiri

c) Diadakan kelas remedial (kelas khusus)

1. Bagi murid yang mengalami kesulitan khusus dengan bimbingan khusus

2. Diadakan pengulangan secara total kalau ternyata jauh di bawah kriteria keberhasilan minimal (KKM)

## 2) Pengayaan

Layanan ini dikenalkan pada murid yang kelemahannya ringan secara akademik mungkin termasuk berbakat tetapi pemberian tugas atau soal dikerjakan di kelas.

## 3) Percepatan (akselerasi)

Layanan ini ditujukan kepada murid yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial (ego emosional).<sup>23</sup>

- a. Bila ternyata keseluruhan bidang studi unggul dibandingkan kelompoknya dapat dinaikkan ketinggian yang lebih tinggi.
- b. Bila hanya bidang studi ini dapat diteruskan (maju berkelanjutan atau continuous program).

## 2) Pendekatan yang bersifat preventif

Pendekatan ini ditunjukkan kepada murid tertentu yang berdasarkan data/ informasi diprediksikan atau patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya.

Prediksi itu dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Bagi yang termasuk kategori normal mampu menyelesaikan program belajar mengajar sesuai dengan waktu yang disediakan.
2. Bagi mereka yang diperkirakan terlambat atau tidak menyelesaikan program dengan batas waktu yang ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Ibid, ...h, 180

Berdasarkan prediksi tersebut maka layanan pengajaran perbaikan dapat dalam bentuk:

- a. Bentuk kelompok belajar homogeni
- b. Bentuk individual
- c. Bentuk kelompok dengan kelas remedial

### **3) Pendekatan yang bersifat pengembangan**

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung (*during teaching diagnostic*).

Sasaran pokok dari pendekatan ini ialah agar murid dapat mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu diperlukan peranan bimbingan dan penyuluhan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan berhasil.<sup>24</sup>

### **4) Metode dalam *remedial teaching***

Pendekatan yang asal usul dari kata “metode” adalah mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Bila ditambah dengan *logi* sehingga menjadi “metodologi” berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>24</sup> Ibid, ...h, 181

Metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan yaitu metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Metode yang dapat digunakan, yaitu:

1) Tanya jawab

Metode ini digunakan dalam rangka pengenalan kasus untuk mengetahui jenis dan sifat kesulitan murid. Kebaikan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan yaitu memungkinkan terbinanya hubungan baik antara guru dan murid, meningkatkan motivasi belajar murid, menumbuhkan rasa percaya diri murid, dan sebagainya.

2) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian baban pembelajara dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan secara ilmiah guna mengupulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>25</sup> Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar-individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh sekelompok murid.

3) Tugas

---

Metode ini dapat digunakan untuk mengenal kasus dan pemberian bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar. Murid diharapkan dapat lebih memahami dirinya, dapat memperdalam materi yang telah dipelajari, dan dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami.

#### 4) Kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan pemberian tugas dan diskusi. Yang terpenting adalah interaksi di antara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar.

#### 5) Tutor

Tutor adalah murid sebaya yang ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-murid. Pemilihan tutor ini berdasarkan prestasi, hubungan sosial yang baik, dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.

#### 6) Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah interaksi antara guru-murid secara individual dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dengan metode ini bersifat terapeutik, artinya mempunyai sifat penyembuhan dengan cara memperbaiki cara-cara belajar murid. Hasil yang diharapkan

dalam metode ini di samping adanya perubahan prestasi belajar juga perubahan dalam pemahaman diri murid.<sup>26</sup>

**e) Langkah-langkah yang ditempuh dalam *remedial teaching***

Kegiatan pokok dalam pengajaran perbaikan terletak pada usaha memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada murid berkenaan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, guru tidak perlu lagi banyak menggunakan metode ceramah atau metode diskusi dalam menyajikan bahan pelajaran kepada murid. Guru juga tidak perlu lagi mengulang semua bahan ajar yang sudah disampaikan. Pengajaran dipusatkan pada kompetensi dasar dan bahan-bahan pelajaran yang belum dikuasai dengan baik oleh murid, dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya, mengadakan Tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas, dan evaluasi.

Berkenaan dengan hal ini depdiknas (2004) mengemukakan dua langkah yang dapat ditempuh, yaitu:

- a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan baik murid yang belum atau mengalami kesulitan penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai “tutor”.

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Loc it*, h. 84

b. Pemberian tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular. Adapun bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui :

- 1) Penyederhanaan isi/ materi pembelajaran untuk KD tertentu
- 2) Penyederhanaan cara penyajian (misalnya; menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana. Dll)
- 3) Penyederhanaan soal/ pertanyaan yang diberikan.<sup>27</sup>

**f) Strategi remedial teaching**

Penilaian dan kontrol kadang kala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi murid maupun bagi guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai ke ruang tercapainya tujuan pengajaran.

Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mendapat target yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut.

1. Meningkatkan hasil belajar murid, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar murid.

---

<sup>27</sup> Ibid, *Strategi belajar mengajar...*, 237

perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.

2. Membantu murid mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para murid, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pada gilirannya murid mampu membantu dan memperbaiki diri dirinya sendiri.<sup>28</sup>
3. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri, misalnya cara menyampaikan pelajaran.
4. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan murid, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga, dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan murid.
5. Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal murid sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.

Aspek-aspek yang perlu perbaikan berupa kemungkinan hal-hal yang perlu diperbaiki, terdiri atas sebagai berikut;

*“komponen masukan; yang berkenaan dengan sumber-sumber manusia, sumber-sumber teknis seperti fasilitas dan perlengkapan,*

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 234

*sumber-sumber biaya, sistem informasi yang berkenaan dengan murid seperti hasil tes dan data personal, dan lain-lain. **komponen produk;** yang berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan, dan sebagainya.*

***Komponen proses;** berkenaan dengan suatu pengajaran, metode mengajar, dan metode pendidikan, cara bimbingan, prosedur penilaian dan sebagainya. **komponen produk;** berkenaan dengan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan, dan sebagainya.”*

Teknik perbaikan (*remidial teaching*) terdiri dari atas sebagai berikut:

- a. Perbaikan hasil belajar, dengan memberikan pengajaran remedial, tutorial sistem, diskusi kelompok, latihan dan ulangan, pemberian tugas, review pengajaran, pengajaran individual, dan sebagainya.
- b. Bantuan kesulitan dan pemecahan masalah, dengan cara memberikan bimbingan dan layanan, baik perorangan, maupun kelompok, pengajaran remedial, latihan memecahkan masalah, dan sebagainya.
- c. Perbaikan kualifikasi guru, dengan cara belajar mandiri, studi lanjutan, penataran, diskusi kelompok, supervise, pengembangan staf, dan lain-lain.
- d. Peningkatan efisien program pengajaran, dengan cara pengkajian dan penyusunan rencana pengajaran lebih seksama dan lebih akurat, dan menilai setiap komponen dalam program tersebut secara spesifik.
- e. Perbaikan kemampuan awal, dengan cara melakukan evaluasi secara lebih seksama terhadap komponen-komponen tingkah laku

murid, mengembangkan kerjasama dengan rekan kerja dan sekolah-sekolah yang lebih rendah.

Tentu saja strategi perbaikan itu sendiri perlu dirancang sedemikian rupa oleh guru bidang studi bersangkutan. Pekerjaan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada tahun pengajaran, serta memupuk kerjasama dengan guru-guru lainnya dan dilaksanakan dengan jangka pendek. Program remedial juga didasarkan pada kategori penilaian itu. pada umumnya aspek kognitif dan psikomotor lebih banyak banyak mendapat perhatian. Seberapa jauh telah terjadi perubahan pada diri murid dapat dilihat pada perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir.<sup>29</sup>

## 2. Mata pelajaran fiqih bab zakat semester genap tahun ajaran 2014/2015

### a. Pengertian zakat

Menurut bahasa kata zakat berasal dari bahasa Arab: “*Zakkaa-Yuzakki-Zakatt*- artinya tumbuh, suci atau berkah. Sedangkan menurut istilah zakat adalah pemberian harta dengan kadar tertentu kepada yang berhak sebagai ibadah wajib kepada Allah. zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua hijriyah. Firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

<sup>29</sup> Ibid, ..h, 236

*Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. 'sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan pelbagai kebajikan. Zakat adalah salah satu dari rukun Islam yang ke lima, dan disebut beriringan dengan shalat pada 82 ayat Al-Qur'an. Dan Allah menetapkan bahwa hukum zakat itu adalah wajib. Zakat terbagi menjadi 2 macam: 1) Zakat fitrah 2) Zakat Maal.

### **1) Zakat fitrah**

#### ✓ Pengertian zakat fitrah

Menurut bahasa adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari raya idul fitri. Sedangkan menurut istilah zakat fitrah adalah zakat terhadap jiwa yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim untuk membersihkan dirinya dan atau keluarga yang menjadi tanggungannya. Mengeluarkan zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap muslim, laki-laki, perempuan, besar, kecil, merdeka atau hamba yang memiliki kelebihan bagi keperluan dirinya dan keluarganya di hari raya idul fitri.

#### ✓ Syarat wajib zakat fitrah;

1. Islam
2. Masih hidup pada hari raya idul fitri atau bayi yang baru lahir sebelum idul fitri

3. Ada kelebihan makanan bagi diri dan keluarganya sehari semalam itu.

✓ Waktu membayar zakat;

1. Waktu yang diperbolehkan/ mubah ; yaitu mulai dari awal bulan ramadhan sampai habisnya bulan ramadhan.

2. Waktu wajib ; yaitu semenjak terbenamnya matahari pada penghabisan akhir di bulan ramadhan

3. Waktu yang utama/ afdlal ; yaitu sesudah shalat subuh sebelum shalat idul fitri

4. Waktu makruh ; yaitu sesudah shalat isul fitri sampai sebelum terbenam matahari pada hari isul fitri.

✓ Mustahiq zakat fitrah;

Mustahiq zakat fitrah adalah orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah. Ada delapan golongan, sebagaimana dijelaskan dalam surat at taubah ayat 60;

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ

فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para

*mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Yang paling diutamakan dari 8 golongan tersebut adalah fakir miskin.

Adapun harta yang digunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan pokok yang bisa dimakan.

1) Fakir;

ialah orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan makan, pakaian, perumahan, kebutuhan primer lainnya.

2) Miskin;

ialah orang yang memiliki harta dan penghasilan, namun belum cukup untuk memenuhi keperluan minimum bagi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungannya.

3) Amil;

Ialah orang yang melaksanakan segala kegiatan urusan pengumpulan dan memanager zakat, termasuk administrasi, pengelolaan mulai dari merencanakan, mengumpulkan, mencatat, meneliti, menghitung, menyetor, dan menyalurkan zakat.

4) Muallaf

Ialah orang yang mendapatkan hidayah dari Allah karena baru memeluk agama islam, dengan alasan supaya mantab keyakinannya.

5) Riqab

Ialah pembebasan budak belian dan usaha menghilangkan segala bentuk perbudakan (di Indonesia tidak dikenakan perbudakan)

6) Gharimin

Ialah orang yang mempunyai hutang untuk kemashlahatan dirinya sendiri.

7) Sabilillah

Ialah usaha dan kegiatan perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk menegakkan kepentingan Islam atau kemashlahatan umat.

8) Ibnu sabil

Ialah orang yang sedang bepergian bukan untuk maksud maksiat dari satu daerah ke daerah lain dan kehabisan bekal.

✓ Ukuran zakat fitrah

Mengenai besar mengeluarkan zakat firath adalah 1 sha' atau 3,1 liter atau 1 gantang (arab), kira-kira 2,3 kg dari makanan pokok (beras) atau makanan yang mengenyangkan. Seperti yang disadur dalam Hadits riwayat Bukhari dan Muslim; *“Rasulullah mewajibkan zakat fitrah pada bulan ramadlan kepada semua orang Islam, orang*

*merdeka atau hamba sahaya, laki-laki dan perempuan sebanyak 1 sha' (3,1) kurma atau gandum (H>R Bukhari dan muslim) Dan dalam riwayat Imam Bukhari : mereka membayar fitrah itu sehari atau dua hari sebelum hari raya.*

✓ Benda yang dikeluarkan untuk zakat fitrah;

1) Bahan makanan pokok yang biasa dimakan oleh orang-orang yang membayar zakat fitrah, atau yang menjadi bahan makanan pokok di daerahnya, seperti beras, jagung, gandum, sagu dan lain-lain.

2) Uang sebagai pengganti harga bahan makanan pokok. harganya adalah yang berlaku atau sesuai padasaat dikeluarkan zakat fitrah.

✓ Do'a menunaikan zakat fitrah

**نويت ان اخرزكاة الفطر عن نفسي لله تعالى**

*(Artinya; saya berniat zakat fitrah karena Allah ta'ala)*

✓ Do'a menerima zakat fitrah;

**أَجْرَكَ اللهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُورًا**

*(Artinya :Semoga Allah memberikan pahala kepadamu pada barang yang engkau berikan (zakatkan) dan semoga Allah memberkahimu dalam harta-harta yang masih engkau sisakan dan semoga pula menjadikannya sebagai pembersih (dosa) bagimu)*

## 2) Zakat Maal

✓ Pengertian zakat maal (harta)

Zakat maal (harta) ialah zakat yang berhubungan dengan harta benda yang menjadi hak milik seseorang. Tujuannya adalah untuk

membersihkan atau menyucikan harta yang dimiliki, karena dalam harta yang dimiliki seseorang pada hakekatnya terdapat hak orang lain. kewajiban pembayar zakat harus sesuai dengan ketentuan agama, yakni nisab dan haul. Nisab artinya batas minimal harta yang dimiliki seseorang terhadap kewajiban zakat, sedangkan haul adalah batas waktu kepemilikan harta seseorang.

✓ Syarat-syarat wajib zakat maal

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Merdeka
5. Milik sendiri
6. Haul
7. Sampai nisab

✓ Macam-macam harta yang wajib dizakati serta nizamnya

No	Harta yang wajib dizakati	Nisab	Kadar zakat	Waktu
1	Emas	93,6 gr	2,5%	Tiap tahun
2	Perak	624 gr	2,5%	Tiap tahun
3	Uang	Dihitung seperti emas	2,5%	Tiap tahun
4	Zakat tijarah (harta perniagaan)	Dihitung seperti emas	2,5%	Tiap tahun
5	Zakat Zira'ah (hasil tanaman, makanan pokok)	691, 200 kg	5% dgn diesel 10% air hujan	Panen Panen
6	Zakat An'am	40 – 20 ekor	1/betina 2 tahun	Tiap tahun

	(binatang ternak)	121 – 200 ekor	2/betina 2 tahun	Tiap tahun
	kambing	201 – 300 ekor	3/betina 2 tahun	Tiap tahun
		Tiap + 100 ekor	+1 ekor	Tiap tahun
	Sapi / kerbau	30 – 39 ekor	1 tabi'	Tiap tahun
		40 – 59 ekor	1 musinah	Tiap tahun
		60 – 69 ekor	2 tabi'	Tiap tahun
	Unta	5 – 9 ekor	1 kambing 2 thn	Tiap tahun
		10 – 14 ekor	2 kambing 2 thn	Tiap tahun
		15 – 19 ekor	3 kambing 2 thn	Tiap tahun
		20 – 24 ekor	4 kambing 2 thn	Tiap tahun
	25 – 35 ekor	1 unta betina 1 thn	Tiap tahun	
	36 – 45 ekor	1 unta betina 2 thn	Tiap tahun	
	46 – 60 ekor	1 unta betina 3 thn	Tiap tahun	
	61 – 75 ekor	1 unta betina 4 thn	Tiap tahun	
	76 – 90 ekor	2 unta betina 2 thn	Tiap tahun	
	91 – 120 ekor	2 unta betina 2 thn	Tiap tahun	
7	Zakat rikaz (hasil tambang)	Dihitung seperti emas	5%	Tidak menunggu haul
	Zakat rikaz (barang temuan)	Dihitung seperti emas	20%	Tidak menunggu haul

Catatan tentang beberapa istilah;

- Tabi' : anak sapi yang berumur 1 tahun
- Musinah : anak sapi yang sudah berumur 2 tahun

✓ Perbedaan kewajiban zakat fitrah dengan zakat maal;

1. Pada zakat maal dikenal dengan nisab dan haul, sedangkan zakat fitrah tidak dikenal nisab dan haul
2. Kewajiban zakat maal untuk orang tertentu yang dipandang mampu dan waktunya tergantung kepada jenis harta yang dimiliki, sedangkan zakat fitrah kewajibannya lebih luas dan dibayarkan pada saat bulan ramadhan sampai menjelang idul fitri

3. Besarnya zakat maal sangat tergantung kepada jumlah dan jenis harta yang dimiliki, sedangkan zakat fitrah setiap jiwa sama, baik terhadap orang yang sangat kaya maupun tidak.

✓ Mustahiq zakat maal

Mustahiq zakat maal adalah orang-orang yang berhak menerima zakat maal. Ada 8 golongan sama dengan zakat fitrah.

✓ Hikmah zakat

1. Memberikan harta kekayaan dan menyucikan hati sehingga terhindar dari sifat kikir
2. Mendapatkan keberkahan berkat do'a mustahiq
3. Mempertebal iman dan taqwa
4. Meringankan beban fakir miskin dan mustahiq lainnya
5. Mengurangi kesenjangan sosial dan memperkecil jurang pemisah antara si kaya dan miskin
6. Membiasakan hidup saling tolong-menolong
7. Terhindar dari pencurian karena hak fakir miskin telah diberikan
8. Meningkatkan kesejahteraan umat Islam secara umum<sup>30</sup>

**C. Korelasi Antara Prestasi Belajar Murid Dengan Prestasi Remedial teaching Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.**

---

<sup>30</sup> Buku LKS fiqih kelas VIII

Dalam sub bab A dan B telah dijelaskan tentang prestasi belajar murid dan remedial teaching fiqih bab zakat. Maka pada pembahasan selanjutnya sub C kita akan membahas hubungan antara prestasi belajar murid dengan remedial teaching fiqih bab zakat.

*Remedial teaching* (pengajaran perbaikan) yang dilakukan di lingkungan madrasah sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Namun, dalam kenyataannya masih perlu belajar untuk lebih mengenal mengenai remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi murid dalam mata pelajaran fiqih. Yang mana setiap yang mengajar pada bidang studi tertentu akan menghadapi kesulitan dalam pencapaian nilai standar sesuai yang diharapkan oleh tiap guru.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam sekolah guna mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan remedial teaching pada sekolah yang sudah diakui dalam sebuah standar dan mutu pendidikannya dalam bidang keagamaan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya pada mata pelajaran fiqih yang setidaknya sudah menerapkan remedial teaching dalam setiap kompetensi dasar (KD) guna mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh guru yang mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai melalui ujian atau ulangan perbaikan murid yang masih belum bisa mencapai standar nilai yang diharapkan.

Dan dalam proses belajar mengajar di kelas sudah mulai adanya diterapkan apersepsi tentang mengapa perlunya zakat fitrah maupun zakat mal. Demonstrasi

dan mempraktekkan setelah proses belajar mengajar berlangsung merupakan kewajiban murid untuk mengukur sejauhmana materi yang dipahami dalam proses pembelajaran. Karena dari demonstrasi dan mempraktekkan materi yang telah disalin ke buku itu kemudian murid diwajibkan untuk menyetorkan hafalan niat zakat dari yang tetapkan guru fiqih dan dari tulisan itu akan ditandatangani serta dinilai oleh guru sebagai bukti murid tersebut sudah menghafalkan. Bila ada kesulitan dalam proses belajar maka guru bisa menggunakan metode yang ada pada remedial teaching melalui tutor sebaya.

Dari metode tutor sebaya akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada murid karena beberapa murid tentu ada yang lebih cepat memahami pelajaran meski baru sekali dijelaskan dan ada pula yang sudah dijelaskan berulang-ulang baru mengerti bila dijelaskan temannya. oleh karena itu dalam metode remedial sudah bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu seorang guru juga diharapkan untuk bisa memahami, bahwasannya kemampuan murid itu beragam, ada yang langsung tanggap terhadap materi yang baru disampaikan dan ada pula murid yang lambat dan tidak langsung mengerti dalam menerima materi pelajaran tergantung pada keadaan fisiknya. Oleh karena itu guru dituntut berperan aktif untuk menyampaikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran agama, karena mempunyai standar minimal prestasi belajar murid khususnya mata pelajaran fiqih bab zakat.

Dalam hal ini setidaknya-tidaknya semua guru bidang studi dapat menjadi guru pendidikan remedial. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru

pendidikan remedial lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan murid pada setiap mata pelajaran yang mengalami kesulitan dan guru diharapkan untuk memahami dengan baik perubahan-perubahan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan remedial. Peranan yang dipikul atau menjadi tanggung jawab guru pendidikan remedial adalah :

1. Manusia pelayan, yang mana dengan dikuasainya pemahaman kesulitan belajar murid dan keterampilan mengidentifikasi kesulitan maka diharapkan guru mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan dengan maksud membantu kesulitan belajar murid pada mata pelajaran fiqih.
2. Agen perubahan, dalam hal ini guru bertugas untuk mereformasi kelembagaan bersama dengan guru bidang studi lain, terutama dalam merumuskan tujuan realistik dalam menghadapi murid yang lamban dalam pemahaman materi atau belajar.
3. Motivator, dalam hal ini guru mendorong murid untuk selalu rajin belajar pada mata pelajaran fiqih maupun pelajaran lainnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
4. Pencegah, dalam hal ini guru mata pelajaran fiqih harus berperan sebagai pencegah kesulitan belajar melalui penerapan variasi dalam mengajar.
5. Konsultan, peran konsultasi pada guru pendidikan remedial di sekolah menjadi fokus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan guna mengatasi masalah yang berkenaan dengan remedial teaching.

6. Pemberi resep, dalam hal ini guru berperan untuk menyembuhkan murid yang lamban belajar terutama murid yang kesulitan dalam menghafal niat, menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal, menjelaskan orang yang berhak menerima zakat, mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat maal.
7. Ekspert, dalam hal ini guru pendidikan remedial sebagai seorang yang ekspert, artinya berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah dan penyimpul hasil penelitian sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan remedial di kemudian hari.<sup>31</sup>

Pada remedial teaching itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, agar dapat memberikan diagnose kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru perlu menyusun perencanaan remedial teaching dan dilaksanakan bagi anak yang memerlukan.<sup>32</sup>

Dari beberapa peran guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan murid yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikan dan potensinya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk murid yang cepat

---

<sup>31</sup> Cece wijaya, *Op, Cit.* h, 49-51

<sup>32</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta; PT. Bina Aksara, 1989), h. 40

memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk murid yang lambat dalam memahami materi pelajaran.<sup>33</sup>

Bahwasannya berdasarkan hasil proses remedial (perbaikan) khususnya pada mata pelajaran fiqih itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum satuan tingkat pendidikan dan penyempurnaan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. maka pada mata pelajaran fiqih bab zakat itu lebih ditekankan pada pengajaran praktek dengan cara belajar aktif agar murid mempunyai karakter religious, disiplin, kerja keras, dan toleransi kepada sesama umat islam yang berhak menerima zakat. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam surat Taubah ayat 60 sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Nurhayati Yusuf, *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI*, (Jakarta; PT. Nizamia, 2004), h, 71

<sup>34</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jllid IV (Jakarta; Widya Cahaya, 2011), h. 137

Ayat ini merupakan perintah Allah SWT agar setiap orang Islam mengeluarkan zakat, karena dalam zakat itu banyak hikmah dzahir dan batin terhadap harta dan diri seorang manusia. zakat secara bahasa berarti berkah, tumbuh, bertambah, suci, baik dan bersih. Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya yang sesuai dengan tuntutan syari'at.

Di antara hikmah-hikmah yang dapat kita ambil tersebut adalah:

1. Zakat adalah merupakan rukun Islam yang ditunaikan oleh setiap orang Islam.
2. Amil zakat disunnahkan supaya mendoakan orang yang menunaikan zakat sebagaimana Sunnah Rasulullah S.A.W.
3. Zakat dapat membersihkan kotoran dzahir harta yang dimiliki oleh seorang Muslim.
4. Zakat dapat mensucikan kekotoran batin dalam diri seorang Muslim dari akhlak buruk seperti kikir, takabur (sombong) dan riya' (pamer) yang bercampur dengan amal sholeh.
5. Di samping melambangkan hubungan seorang Muslim dengan Allah dengan melaksanakan perintahNya untuk menunaikannya, zakat juga merupakan bentuk sosial yang berarti hubungan manusia dan sosial masyarakat lainnya yang bertujuan untuk membersihkan diri dari segala penyakit hati sesama manusia.

6. Zakat memberikan ketenangan dan kebahagiaan ke dalam diri dan keluarga mereka yang mengeluarkan zakat.

Dengan belajar memahami dasar naqliyah dari zakat di atas diharapkan murid mampu mengimplementasikan materi dalam kegiatan sekolah yakni pondok ramadhan yang dalam akhir kegiatannya selalu mempraktekkan kegiatan zakat, meskipun terkesan seperti simulasi zakat, kebanyakan murid belum memahami secara harfiah dan apresiatif mengapa zakat itu diwajibkan. Di sini tugas para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang dalam konteks kali ini adalah guru mata pelajaran fiqih, guna memberikan pengarahan serta praktek zakat secara benar yang mengacu pada tujuan standar kompetensi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hubungan antara *remedial teaching* dengan standar prestasi belajar murid pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTs

Darul Faizin Catakgayam Mojowarno Jombang;

NO	MATA PELAJARAN FIQIH BAB ZAKAT	PRESTASI BELAJAR	REMEDIAL TEACHING
1	Menjelaskan pengertian zakat dan dalilnya	Kognitif, afektif, psikomotorik	Mengulang sebagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
2	Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	Kognitif, afektif, psikomotorik	Mengulang pokok bahasan seluruhnya, Mengulang sebagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
3	Menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat	Kognitif, afektif, psikomotorik	Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama,

			Memberikan tugas-tugas khusus
4	Mempraktikkan zakat fitrah	Kognitif, afektif, psikomotorik	Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama, Memberikan tugas-tugas khusus

#### D. Hipotesis penelitian

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “*Prosedur penelitian suatu pendekatan secara praktik*” disebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>35</sup>

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah jawaban dari permasalahan sebuah penelitian yang masih bersifat sementara, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu;

##### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat korelasi antara prestasi belajar murid dengan *remidial teaching* pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTs Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang.

<sup>35</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; PT.Rianeka Cipta, 2006) , h, 71

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Bahwa tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar murid dengan *remidial teaching* pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTs Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang.

Jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) ditolak. Namun sebaliknya jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.